

# Tiga Negara Bertemu di Untan

## Bahas Informasi Detail Borneo



ISTIMEWIA

**PESERTA K@BORNEO:** Para peserta k@Borneo Meeting dari tiga negara yang bertemu di Universitas Tanjungpura Pontianak berfoto bersama Rektor Untan Pontianak Prof Dr Chairil Effendi.

**PONTIANAK** – Tiga Negara bertemu dalam k@Borneo Meeting. Mereka membahas kerjasama regional untuk mengembangkan berbagai informasi tentang Borneo. Tiga negara dimaksud tentu saja Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Indonesia sendiri diwakili empat provinsi yang ada di Pulau Kalimantan.

Sementara Universitas Tanjungpura (Untan) Pontianak bertindak sebagai tuan rumah. Iqbal Arsyad ditemui di sela acara, Senin (22/2) mengatakan bahwa acara tersebut berlangsung selama tiga hari. Kegiatan dihelat sejak 21 Maret dan berakhir 23 Maret, hari ini. Menurutnya, pertemuan ini menyertakan seluruh perpustakaan se-Borneo.

Dia mengatakan bahwa selama ini keberadaan Borneo masih belum tergal. Di sisi lain informasi mengenai pulau terluas kedua di Indonesia tersebut masih sulit didapat. Dengan pertemuan itu dia mengharapkan akan ada terobosan pengidentifikasian mengenai Pulau Kalimantan. "Yang mudah-mudahan dapat dilanjutkan dengan pembuatan portal sesuai hasil pertemuan sebelumnya di Sabah State Library, 19 Februari 2010," kata Iqbal. Untuk pertemuan

dimaksud, seluruh perguruan tinggi se-Kalimantan turut hadir seperti Untan, Universitas Palangkaraya (Unpar), Universitas Lambung Mangkurat (Unlam), Universitas Mulawarman (Unmul), dan Universitas Borneo Tarakan.

Marselinus Kutjai Apin, kepala Badan Kearsipan, Perpustakaan, dan Dokumentasi Provinsi Kalbar menyambut positif acara ini. Menurutnya saat ini untuk mencari informasi terkait budaya Kalimantan justru ditemukan di perpustakaan luar negeri. "Seperti Singapura," kata dia.

Padahal, menurutnya, informasi mengenai budaya sangat penting. Hal tersebut dilakukan untuk menyiasati agar terpublikasinya budaya dan kekayaan Kalbar. Marselinus mengatakan bahwa pihaknya akan mempersiapkan perpustakaan online. "Karena dengan media tersebut segala kalangan mudah mengaksesnya," kata dia.

Wong Vui Yin, perwakilan Perpustakaan Negeri Sabah, yang turut hadir, mengatakan bahwa kegiatan ini diharapkan dia mampu menyatukan segala keragaman budaya yang ada, namun masih belum tersip. Peran perpustakaan, menurut dia, menjadi penting menjawab persoalan ini. (stm)